

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena matematika merupakan ilmu yang berperan sangat penting dalam kehidupan, maka matematika selalu diajarkan di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar siswa masih kesulitan saat belajar matematika karena pada dasarnya matematika bersifat abstrak. Abstraksi matematika perlu divisualisasi agar siswa mudah memahami konsep matematika. Oleh karena itu pembelajaran harus menggunakan media yang tepat agar pemahaman matematis siswa bertambah.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambar” yang utuh di otak kita” (Widiasworo, 2017: 81). Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya. Menurut (Anita et al., 2022: 484) Kemampuan pemahaman matematis siswa tidak hanya berupa hafalan melainkan lebih dari itu, adanya pemahaman siswa menjadi lebih memahami konsep dari pelajaran itu sendiri. Siswa dianggap sudah memahami sesuatu jika peserta didik tersebut dapat melihat dari berbagai sisi dan mampu untuk mengasosiasikan pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan barunya tersebut. Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Karena proses untuk memahami pengetahuan perlu diikuti dengan belajar dan juga berpikir.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan wawancara dengan guru wali kelas IV SD Negeri Gelam IV, terdapat 32 siswa yang saat ini duduk di kelas IV. Saat pembelajaran matematika siswa sering kehilangan fokus dan kurang

aktif. Hal itu membuat pemahaman siswa pada pelajaran matematika terutama saat materi KPK dan FPB masih di anggap kurang. Ketika guru sedang menjelaskan materi KPK dan FPB siswa hanya memperhatikan, dari seluruh siswa hanya beberapa yang aktif saat pembelajaran. Ketika diberi soal masih banyak siswa yang kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan guru. Hal tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih dominan kepada guru, dimana sebagai pendidik guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan kepada siswa. Berdasarkan hasil test diagnostik kemampuan pemahaman matematis saat prasiklus dari 32 siswa kelas IV SD Negeri Gelam IV masih banyak siswa yang belum bisa memecahkan soal KPK dan FPB dalam bentuk soal cerita.

Karena pembelajaran KPK dan FPB dapat dipadukan dengan mengaitkan kebudayaan atau etnomatematika untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, cinta budaya dan dapat melestarikannya. Dengan demikian peneliti menggunakan pembelajaran etnomatematika pada pelajaran KPK dan FPB dengan menggunakan media permainan congklak atau DAKOTA (Dakon Matematika). Menurut Sudjarno dkk (dalam Renita, 2017: 32) dakon atau congklak merupakan salah satu permainan tradisional yang sering dimainkan anak-anak di waktu senggang. Media congklak dapat digunakan sebagai media pembelajaran materi KPK dan FPB, karena membangkitkan semangat belajar dan tidak membosankan karena dilakukan secara bergantian.

Peneliti juga menemukan peneliti terdahulu yang sudah membuktikan bahwa dengan menggunakan media congklak dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep matematikanya pada materi KPK dan FPB. Penelitian yang dilakukan Lailatul (2021) dengan judul “Pengembangan Media Dakonmatika Unuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar Siswa Kelas IV SD/MI”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan menggunakan media dakonmatika sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep KPK dan FPB siswa dilihat dari hasil pretest dan posttest. Berdasarkan latar belakang dan hasil analisis

masalah maka peneliti ingin menerapkan penggunaan media congklak matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB di kelas IV SD Negeri Gelam IV.

### **B. Identifikasi Masalah**

Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung dan siswa masih belum memahami konsep materi KPK dan FPB sehingga belum bisa memecahkan soal yang diberikan guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV pada materi KPK dan FPB dengan menggunakan media congklak?
2. Bagaimana aktivitas siswa saat pembelajaran materi KPK dan FPB menggunakan media congklak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa kelas IV pada materi KPK dan FPB menggunakan media congklak
2. Mengetahui aktivitas dan respon siswa kelas IV saat menggunakan media congklak pada pembelajaran materi KPK dan FPB

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, baik bagi peneliti maupun pembaca. Ada pun sumbangsih ilmu matematika di sekolah dasar khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman matematika siswa pada materi KPK dan FPB dengan menggunakan media permainan congklak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Siswa mendapatkan manfaat dari hasil penelitian dan dapat meningkatkan pemahaman, hasil belajar, serta keterampilan.

#### **b. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini guru dapat mengimplementasikan pembelajaran etnomatematika dan dapat mendorong untuk lebih kreatif dalam menggunakan media demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan masukan untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan pembelajaran etnomatematika.

#### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan proses pembelajaran bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang lebih luas mengenai pembelajaran etnomatematika dan penggunaan media congklak untuk materi pelajaran KPK dan FPB.